

**PEMANFAATAN INVENTORI TUGAS PERKEMBANGAN (ITP)DALAM
PEMBUATAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SMPN 21 PEKANBARU**



Oleh

AININ KHOIRIAH

NIM.10613003384

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**PEMANFAATAN INVENTORI TUGAS PERKEMBANGAN (ITP) DALAM
PEMBUATAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP
NEGERI 21 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

AININ KHOIRIAH

NIM.10613003384

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

Abstrak

Ainin Khoiriah 2010 : Pemanfaatan Inventori Tugas Perkembangan (ITP) dalam pembuatan program bimbingan dan konseling di SMPN 21 Pekanbaru

Tujuan penelitian ini adalah; 1) Bagaimanakah pemanfaatan ITP dalam pembuatan program bimbingan dan konseling dibidang bimbingan pribadi oleh guru pembimbing di SMPN 21 Pekanbaru; 2) Mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pemanfaatan ITP. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif naratif dan objek dalam penelitian ini adalah 7 orang guru pembimbing dan 150 orang siswa yang diberikan angket ITP. Sedangkan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan inventori tugas perkembangan dalam pembuatan program bimbingan dan konseling , untuk teknik pengumpul data digunakan adalah teknik angket ITP dan wawancara, pengajian data angket di analisis dengan ATP(analisis tugas perkembangan) yang disajikan dalam bentuk grafik profil kelompok dan data wawancara yang didapatkan dianalisa dengan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan dari Inventori tugas perkembangan dalam pembuatan program BK di SMP 21 Pekanbaru dapat dimanfaatkan dalam pembuatan program BK dalam bidang bimbingan pribadi. Hasil temuan faktor penghambat dari ITP adalah tidak tersedianya komputer diruangan BK, masih adanya siswa yang tidak serius dalam mengerjakan ITP, dan tidak adanya dana yang tersedia. Sedangkan faktor pendukung adalah tersedianya sofweR ATP (analisis tugas perkembangan) dalam menganalisis ITP, kerjasama antara guru pembimbing dan dukungan dari kepala sekolah dalam pemanfaatan ITP.

Abstract

Ainin Khoiriah 2010

: The Use of Development Assignment Inventory in Conducting the Counseling Program and Counseling at SMPN 21 Pekanbaru

The purpose of this research are; 1) to find out the use of Development Assignment Inventory (ITP) in conducting the counseling program and counseling at SMPN 21 Pekanbaru; 2) to find out the factors that support and disturb the use of development assignment inventory(ITP). The data collection techniques of this research are interview and questionnaire of ITP. The data of the questionnaire are analyzed through ATP (Development Assignment analysis) and presented in graph and the data of the interview are analyzed qualitatively. The subjects of the research are seven counseling teachers and 150 students of SMPN 21 Pekanbaru. The object of this research is the use of development assignment inventory in conducting counseling program and counseling in personal counseling aspect. The results of the research shows that the development assignment inventory in conducting counseling program and counseling at SMPN 21 Pekanbaru is used in conducting the program and the counseling itself. The result about the factors that influence the ITP are the unavailability of the computer on BK room, the are still some students who are not serious in doing ITP, and the lack of fund. While the supporting factors are the availability of ATP software in analyzing ITP, the cooperation between counseling teachers and also the support of the headmaster in using the ITP.

التجريد

عين خيرية 2010 : فوائد استبيان الواجبات التطورة لتعميل البرنامج الإرشاد والتوجيه
في المدرسة الوسطى الإعدادية الحكومية رقم 12 ببيكنبارو.

اهداف هذا البحث : 1) لمعرفة عن فوائد استبيان الواجبات التطورة (إي ت ف) لتعميل البرنامج الإرشاد والتوجيه في المدرسة الوسطى الإعدادية رقم 12 ببيكنبارو : 2) لمعرفة عن العوامل المحددة والمؤثرة من فوائد استبيان الواجبات التطورة (إي ت ف). التقنية لجمع البيانات في هذا البحث بالمقابلة والاستفتاء إي ت ف. والبيانات من الاستفتاءات ف تحلل الباحثة بأ ت ف (تحليل الواجبات التطورة) تقدم الباحثة بالبيانية والمقابلة بالكيفية. ومبحث هذا البحث سبعة المدرسين و 150 تلميذا في المدرسة الوسطى الإعدادية الحكومية رقم 12 ببيكنبارو. وموضوع هذا البحث فوائد استبيان الواجبات التطورة (إي ت ف) لتعميل البرنامج الإرشاد والتوجيه في ارشاد النفسى. من نتيجة البيانات في هذا البحث تدل ان فوائد استبيان الواجبات التطورة لتعميل البرنامج الإرشاد والتوجيه في المدرسة الوسطى الإعدادية الحكومية رقم 12 ببيكنبارو مفيدة لتعميل البرنامج الإرشاد والتوجيه على الإرشاد النفسى. والعوامل المحددة من إي ت ف لم يسعد الحاسب الإلكتروني في غرفة الإرشاد والتوجيه. وغير استعداد النقود. والعوامل المؤثرة استعداد الادوات اللينة أت ف (تحليل الواجبات التطورة) و في تحليل إي ت ف تشارك الباحثة بين المدرس الإرشاد والمؤثرة من مدير المدرسة في فوائد إي ت ف.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
PERSEMBAHAN	
MOTTO	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DARTAR GRAFIK	viii
DAFTAR BAGAN	ix
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang Masalah.....
	B. Penegasan Istilah.....
	C. Permasalahan.....
	D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....
	1
	9
	10
	12
BAB II	KAJIAN TEORI
	A. Konsep Teoretis.....
	B. Konsep Operasional
	14
	35
BAB III	METODE PENELITIAN
	A. Waktu dan Tempat Penelitian
	B. Subjek dan Objek Penelitian
	C. Populasi dan Sampel
	D. Teknik Pengumpulan Data
	E. Teknik Analisa Data
	38
	38
	38
	40
	41
BAB IV	PENYAJIAN HASIL PENELITIAN
	A. Deskripsi Hasil.....
	B. Penyajian Data
	C. Analisis Data
	42
	46
	57
BAB V	PENUTUP
	A. Kesimpulan
	B. Saran
	61
	62
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Belakang Masalah

Mutu Pendidikan merupakan pilar utama bagi sebuah negara dimana memiliki peranan yang sangat penting. Melalui mutu pendidikan yang baik akan berdampak pada tumbuhnya sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai formalitas, bahwa pendidikan utama diperoleh dari bangku sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi¹. Peran sekolah sebagai media formal sangatlah besar karena awal terjadinya proses pembelajaran. Pembelajaran di sekolah melibatkan beberapa faktor yaitu: siswa, guru, dan lingkungan sekitarnya. Ketiga faktor ini terintegrasi dalam suatu sistem dengan tujuan ingin mencapai hasil belajar yang baik. Disini guru bertindak sebagai fasilitator sebagai yang memberikan arahan dan bimbingan serta sebagai narasumber selain sumber belajar yang diperoleh siswa dari buku. Siswa dalam pembelajaran berinteraksi dengan guru dan juga sesama siswa lainnya. Sehingga terjadi komunikasi dua arah. Lingkungan yang kondusif sangat menunjang dalam proses pembelajaran, meliputi suasana yang nyaman, aman, bersih tertib dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Pada hakikatnya pendidikan dalam arti luas adalah bagaian dari upaya pembangunan nasional yang berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945 yang bertujuan membina warga negara yang aktif dan bertanggung jawab serta demi terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur sejahtera lahir batin. Bahwa oleh

¹ *Undang-undang Sisdiknas, 2006., Jakarta: Sinar Grafika hal 3*

sebab itu, pelaksanaannya merupakan kewajiban dan tanggung jawab setiap warga indonesia.²

Tujuan pendidikan di sekolah adalah menuju tercapainya perkembangan optimal peserta didik. Tiga bidang yaitu bidang manajemen, pengajaran dan pembinaan peserta didik memiliki wilayah kerja masing-masing. Sebaliknya, bidang-bidang tersebut tidak bisa berdiri sendiri, dalam pencapaian tujuan. Bayangkan jika di suatu bidang pendidikan yang ada hanya pengajaran, tetapi tidak ada manajemen dan pembinaan peserta didik. Diprediksi perkembangan optimal peserta didik tidak akan tercapai. Bimbingan dan konseling sebagai kegiatan bidang bimbingan dan kesejahteraan siswa dalam hal ini jelas diperlukan.³

Manusia dituntut untuk memperkembangkan dan menyesuaikan diri terhadap masyarakat, dan untuk itu memang manusia telah dilengkapi dengan berbagai potensi, baik potensi yang berkenaan dengan keindahan dan ketertinggian derajat kemanusiaannya maupun berkenaan dengan keempat dimensi kemanusiaan itu, yang memungkinkannya untuk memenuhi tuntutan masyarakat tersebut. Pemenuhan terhadap tuntutan perkembangan masyarakat sekaligus memerlukan pengembangan individu warga masyarakat sekaligus memerlukan pengembangan individu warga masyarakat secara serasi, selaras, dan seimbang.⁴

Upaya pengembangan manusia tidak lain adalah upaya untuk mengembangkan segenap potensi yang ada pada diri manusia secara individual dalam segenap dimensi kemanusiaannya, agar ia menjadi manusia yang seimbang antara kehidupan individual dan sosialnya, kehidupan jasmani dan rohaninya, serta kehidupan dunia dan akhirat. Bimbingan dan konseling merupakan suatu wadah dimana peserta didik dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Disinilah peranan layanan bimbingan dan konseling sangat penting diberikan dalam sistem persekolahan di samping program pengajaran yang sudah biasa diberikan melalui kegiatan instruksional. Dalam hal ini bimbingan dan konseling yang

² Abkin, 2005, *Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia*, Bandung, hal 6

³ Amirah Diniaty, 2009, *Teori-teori Konseling*, Pekanbaru: Daulat Riau, hal 13-14

⁴ Prayitno, 2004, *Dasar-Dasar bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, hal 25

komprehensif diberikan melalui kegiatan instruksional. Dari pandangan ini, bimbingan dan konseling yang komprehensif diberikan dengan maksud untuk membantu siswa dalam proses memahami dirinya (bakat, minat, potensi, nilai-nilai yang dianut), memahami kondisi lingkungan atau dunia kerja yang serba berubah, serta ,merencanakan dan mempersiapkan diri menghadapi masa depan.

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir serta kegiatan ekstra kulikuler.⁵

Bimbingan dan konseling merupakan suatu wadah dimana peserta didik dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Disinilah peranan layanan bimbingan dan konseling sangat penting diberikan dalam sistem persekolahan di samping program pengajaran yang sudah biasa diberikan melalui kegiatan instruksional. Dalam hal ini bimbingan dan konseling yang komprehensif diberikan melalui kegiatan instruksional. Dari pandangan ini, bimbingan dan konseling yang komprehensif diberikan dengan maksud untuk membantu siswa dalam proses memahami dirinya (bakat, minat, potensi, nilai-nilai yang dianut), memahami kondisi lingkungan atau dunia kerja yang serba berubah, serta ,merencanakan dan mempersiapkan diri menghadapi masa depan.

⁵ Amirah Diniaty, 2008, *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru: Suska Press, hal 43

Di sekolah, kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan oleh pejabat fungsional yang secara resmi dinamakan guru pembimbing (atau guru kelas disekolah dasar). Dengan demikian, kegiatan bimbingan dan konseling disekolah merupakan kegiatan atau pelayanan fungsional yang bersifat profesional atau keahlian dengan dasar keilmuan dan teknologi.⁶

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.⁷

Konseling adalah kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor klien) untuk menangani masalah klien, yang didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien.⁸

Jadi bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (klien) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseling memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.⁹

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang terpadu dan tidak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah dan mencakup seluruh tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah yang terwujud dalam bentuk program bimbingan adalah mencakup sejumlah jenis layanan bimbingan. Mengenai personil pelaksana yang melaksanakan berbagai jenis layanan bimbingan di sekolah seharusnya disesuaikan dengan kepentingan maupun kemungkinan-

⁶ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 2001, Jakarta, Rineka Cipta hal 1

⁷ Prayitno, *op cit* hal., 95

⁸ Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta, Raja Wali Press. Hal 25

⁹ *Ibit*, hal., 26

kemungkinan sejauh dapat dilaksanakan termasuk di dalamnya tersedianya fasilitas-fasilitas yang memadai.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistemik dalam memfasilitasi individu mencapai perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku efektif, pengembangan lingkungan perkembangan, dan peningkatan keberfungsian individu dalam lingkungannya. Semua perilaku tersebut merupakan proses perkembangan yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan. Pengampu bimbingan dan konseling adalah guru bimbingan dan konseling atau konselor yang merupakan salah satu kualifikasi pendidikan.

Program bimbingan dan konseling diartikan seperangkat kegiatan yang dirancang secara terencana, terorganisasi selama periode waktu tertentu dan dilakukan secara kait mengkait untuk mencapai tujuan. Program bimbingan dan konseling dibuat melalui tahapan tertentu. Tahapan diawali dengan analisis kebutuhan terhadap layanan yang akan diberikan. Analisis kebutuhan tersebut dapat menggunakan perangkat AUM (Alat Ungkap masalah), ITP (Inventori Tugas Perkembangan) atau instrumen lain yang dibuat oleh guru pembimbing. Salah satu instrument dalam penelitian ini adalah angket analisis kebutuhan materi BK. Setelah itu baru perumusan tujuan, pengembangan materi, menentukan kegiatan layanan, dan pendukung, serta penilaian yang digunakan.¹⁰

”Penyusunan Program bimbingan dan konseling dapat dikerjakan oleh tenaga ahli bimbingan atau guru pembimbing atau konselor sekolah penyusunan program bimbingan dan konseling harus merujuk kepada kebutuhan sekolah secara umum dan lingkup layanan bimbingan dan

¹⁰ Yunan Rauf, 2008, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hal 1

konseling disekolah Ruang lingkup layanan bimbingan dan konseling di sekolah dari aspek bidang pelayanan bimbingan dan konseling berpedoman pada pola BK 17 Plus yang terdiri dari 6 bidang bimbingan yaitu:

1. Bidang Bimbingan Pribadi
2. Bidang Bimbingan Sosial
3. Bidang Bimbingan Belajar
4. Bidang Bimbingan Karir
5. Bidang Bimbingan Kehidupan Berkeluarga
6. Bidang Bimbingan Keagamaan

Keenam bidang bimbingan ini, dilaksanakan melalui 9 jenis layanan yaitu:

1. Layanan Orientasi
2. Layanan Informasi
3. Layanan Penempatan dan Penyaluran
4. Layanan Penguasaan Konten
5. Layanan Konseling Perorangan
6. Layanan Bimbingan Kelompok
7. Layanan Konseling Kelompok
8. Layanan Konsultasi
9. Layanan Mediasi

Untuk melengkapi 9 jenis layanan di atas maka guru pembimbing harus melaksanakan dan 6 kegiatan pendukung.

1. Aplikasi Instrumentasi
2. Himpunan Data
3. Konferensi Kasus
4. Kunjungan Rumah
5. Alih Tangan Kasus
6. Tampilan Kepustakaan¹¹

Didalam pola BK 17 Plus juga harus berdasarkan fungsi-fungsi bimbingan konseling, agar kegiatan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun fungsi-fungsi konseling meliputi:

1. “Fungsi pemahaman yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya. Adapun yang berkenaan dengan fungsi pemahaman ini adalah pemahaman tentang diri klien sendiri beserta

¹¹ Drs, Tohirin, 2007, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan Madrasah (berbasis Integrasi)*, Jakarta, Raja Wali Press.
hal 262

- permasalahannya oleh klien sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu klien serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien.
2. Fungsi pencegahan yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya.
 3. Fungsi Pengentasan yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya.
 4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memelihara dan menumbuh-kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya.
 5. Fungsi advokasi yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian”.¹²

“Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi yang didalamnya memuat struktur kurikulum, telah mempertajam perlunya disusun dan dilaksanakannya program pengembangan diri yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga pendidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi, kehidupan social, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.”¹³

Tujuan penyusunan program tidak lain agar kegiatan Bk di sekolah dapat terlaksana dengan lancar, efektif, dan efisien. serta hasil-hasilnya dapat dinilai. Program bimbingan dan konseling disusun dan dikembangkan didasarkan atas pertimbangan bahwa program yang disusun dengan baik akan memberikan banyak keuntungan, baik para siswa yang mendapat layanan bimbingan dan konseling maupun bagi petugas yang menyelenggarakan. Disamping itu program bimbingan dan konseling yang baik, memungkinkan keberhasilan suatu layanan bimbingan dan

¹² BSBP dan Pusat Kurikulum,.. ham 5

¹³ <http://eko13.wordpress.com/2008/08/22/contoh-ktsp-program-bimbingan-konseling/>

konseling. Sekolah menengah pertama 21 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menetapkan bimbingan dan konseling sebagai salah satu hal pendorong dan membantu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dan juga membantu menjadi siswa yang berkembang secara optimal baik kepribadian, social, kognitif, intelektual dan emosional. SMP 21 Pekanbaru ini mempunyai tujuh orang guru pembimbing yang mempunyai tugas dan tanggung jawab mengontrol dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti menemukan bahwa masih terdapat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Program BK disekolah belum berdasarkan kebutuhan siswa
2. Tujuan program bimbingan dan konseling belum jelas, maksudnya program bimbingan dan konseling di SMP 21 Pekanbaru belum memuat segenap fungsi bimbingan. Seperti fungsi pencegahan dan pengentasan.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: Pemanfaatan Inventori Tugas Perkembangan (ITP) dalam Pembuatan Program Bimbingan dan Konseling di SMP 21 Pekanbaru

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian penulis, adapun penjelasan istilahnya adalah sebagai berikut;

1. Pemanfaatan adalah berasal dari kata manfaat, yang diberi awalan "pe" dan diberikan akhiran "an" yang berarti guna, faedah, dan laba . dalam kamus bahasa indonesia Pemanfaatan adalah proses, cara, dan perbuatan memanfaatkan¹⁴
2. ITP (Inventori tugas perkembangan) adalah instrumen yang digunakan untuk memahami tingkat perkembangan individu.
3. Program bimbingan dan konseling adalah seperangkat kegiatan bimbingan dan konseling yang dirancang secara terencana, terorganisasi, terkoordinasi selama periode waktu tertentu dan dilakukan secara kait mengkait untuk mencapai tujuan.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut di atas, maka dapat diteliti sebagai berikut:

- a. Apakah pemanfaatan inventori tugas perkembangan (ITP) dapat diterapkan pada pembuatan program bimbingan dan konseling
- b. Apakah pemanfaatan inventori tugas perkembangan (ITP) memberikan pengaruh terhadap motifasi belajar siswa.
- c. Apakah pemanfaatan inventori tugas perkembangan (ITP) dapat memberikan manfaat yang besar dalam pembuatan program bimbingan dan konseling
- d. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan inventori tugas perkembangan (ITP)

¹⁴ Depdikbud RI, *Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta*: Balai Pustaka, hal 555

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang penulis hadapi dan karena keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian ini maka disini penulis hanya memfokuskan pada pembahasan tentang:

- a. Pemanfaatan Inventori Tugas Perkembangan (ITP) dalam pembuatan program layanan bimbingan dan konseling di bidang bimbingan pribadi di SMP Negeri 21 Pekanbaru
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan inventori tugas perkembangan dalam pembuatan program bimbingan dan konseling di SMP 21 Pekanbaru

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan Inventori Tugas Perkembangan (ITP) dalam pembuatan program bimbingan dan konseling di bidang bimbingan pribadi oleh guru pembimbing di SMPN 21 Pekanbaru
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan inventori tugas perkembangan dalam pembuatan program bimbingan dan konseling di bidang bimbingan pribadi

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap yang akan kita lakukan harus mempunyai tujuan yang jelas, karena tanpa tujuan yang jelas suatu kegiatan sulit untuk melaksanakannya, Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemanfaatan Inventori tugas perkembangan (ITP) dalam pembuatan program bimbingan dan konseling di bidang bimbingan pribadi
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan (ITP) dan pembuatan program bimbingan dan konseling di bidang bimbingan pribadi.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi perorangan atau instansi dibawah ini.

- a. Bagi Penulis, sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling, sekaligus untuk menambah cakrawala berpikir dalam rangka ikut serta memberikan sumbangan pikiran dalam memberikan pengetahuan dalam pemanfaatan inventori tugas perkembangan dalam pembuatan program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Pekanbaru.
- b. Bagi sekolah hasil penelitian ini meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling disekolah itu sendiri.

- c. Bagi guru pembimbing, dapat lebih meningkatkan layanan bimbingan Dan konseling
- d. Bagi siswa, hasil dari penelitian ini membuat siswa mengetahui perkembangan dirinya.
- e. Bagi fakultas, sebagai bahan referensi dalam penelitian pemanfaatan inventori tugas perkembangan dalam pembuatan program bimbingan dan konseling.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Inventori Tugas Perkembangan (ITP)

Manusia sepanjang hidup selalu mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut berlangsung dalam beberapa tahap yang saling berkaitan. Gangguan pada salah satu tahap dapat mengakibatkan terhambatnya perkembangan secara keseluruhan.

Menurut Sunaryo dkk, inventori tugas perkembangan (ITP) adalah instrument yang digunakan untuk memahami tingkat perkembangan individu. Penyusunan ITP terutama dimaksudkan untuk menunjang kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, namun dapat juga digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan anak-anak dan pemuda pada umumnya.¹

Temuan penelitian dari Sunaryo Kartadinata, Dkk. Menunjukkan program bimbingan dan konseling akan berlangsung efektif, apabila didasarkan kepada kebutuhan nyata dan kondisi objektif perkembangan peserta didik.

Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan peserta didik adalah ITP (inventori tugas perkembangan). Dengan alat ITP, pembimbing dapat memahami tingkat perkembangan

¹ Tim Peneliti Riset Unggulan Terpadu, *Petunjuk Teknis Penggunaan ITP-SLTP*, Universitas Pendidikan Indonesia, hal 1

individu maupun kelompok, mengidentifikasi masalah yang menghambat perkembangan dan membantu peserta didik yang bermasalah dalam menyelesaikan tugas perkembangannya.

Berdasarkan hasil pengukuran ini, dapat disusun program bimbingan yang memungkinkan peserta didik berkembang secara utuh dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Proses penelitian ini diawali dengan penyusunan instrument, yaitu ITP (Inventori tugas perkembangan) sebagai upaya untuk melakukan “need assessment”. Perumusan ITP didasarkan kepada hasil penelaahan terhadap tugas-tugas perkembangan peserta didik di semua jenjang pendidikan. Data yang diperoleh melalui ITP (Inventori tugas perkembangan) kemudian dianalisis melalui ATP (analisis tugas perkembangan) sebagai perangkat lunak yang dirancang untuk mengolah data secara “*Computerized*”.

2. Landasan Teori Inventori tugas perkembangan

Program kegiatan, jenis layanan, dan isi bimbingan dan konseling dirumuskan atas dasar kebutuhan nyata dan kondisi objektif perkembangan siswa. Kondisi objektif perkembangan siswa yang difahami melalui analisis tugas-tugas perkembangan dapat menghasilkan profil perkembangan siswa yang menjadi dasar bagi pengembangan program bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan yang didasarkan atas dan berorientasi kepada pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa dapat menumbuhkan kesadaran guru

pembimbing bahwa program dan layanan bimbingan dan konseling di sekolah mutlak harus berdasarkan kepada kebutuhan dan perkembangan siswa.

Untuk mengukur tingkat perkembangan siswa atau pencapaian tugas-tugas perkembangan dari setiap aspek perkembangan, teori perkembangan diri dari Loevinger dipilih sebagai kerangka kerja teoretik dalam mengembangkan inventori tugas perkembangan ini.

Penggunaan model Loevinger yang holistik cocok untuk mengukur perkembangan dan budaya pluralistik. Sebab menekankan keterkaitan berbagai fase kehidupan manusia. Model ini berkolerasi tinggi dengan model lain, seperti Model Erickson, Kohlberg, dan Perry.

Loevinger merumuskan bangun perkembangan diri ke dalam sembilan tingkat. Tingkat pertama yaitu "pra-sosial" merupakan tingkatan dimana individu belum mampu membedakan diri dengan lingkungan. Tingkatan terakhir, yaitu tingkat integrated, merupakan tingkat yang jarang dicapai oleh orang kebanyakan, oleh karena itu bangun tingkatan perkembangan dalam ITP ini terdiri atas tujuh tingkatan dengan karakteristik sebagai berikut

Ketujuh tingkat perkembangan individu tersebut adalah :²

1. **Impulsif**, dengan ciri-ciri : (a) identitas diri terpisah dari orang lain; (b) bergantung pada lingkungan; (c) beorientasi hari ini; dan (d) individu tidak menempatkan diri sebagai penyebab perilaku.

² Sunaryo Kartadinata Dkk. *__Petunjuk teknis Penggunaan Inventori Tuga Perkembangan Siswa SLTP, hal 3-4*

2. **Perlindungan Diri**, dengan ciri-ciri : (a) peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari berhubungan dengan orang lain; (b) mengikuti aturan secara oportunistik dan hedonistik; (c) berfikir tidak logis dan stereotip; (d) melihat kehidupan sebagai “zero-sum game”; dan (e) cenderung menyalahkan dan mencela orang lain.
3. **Konformistik**, dengan ciri-ciri : (a) peduli terhadap penampilan diri; (b) berfikir stereotip dan klise; (c) peduli akan aturan eksternal; (d) bertindak dengan motif dangkal; (e) menyamakan diri dalam ekspresi emosi; (f) kurang introspeksi; (g) perbedaan kelompok didasarkan ciri-ciri eksternal; (h) takut tidak diterima kelompok; (i) tidak sensitif terhadap keindividualan; dan (j) merasa berdosa jika melanggar aturan.
4. **Sadar Diri**, dengan ciri-ciri: (a) mampu berfikir alternatif; (b) melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi; (c) peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada; (d) orientasi pemecahan masalah; (e) memikirkan cara hidup; dan (f) penyesuaian terhadap situasi dan peranan
5. **Seksama**, dengan ciri-ciri : (a) bertindak atas dasar nilai internal; (b) Mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan; (c) mampu melihat keragaman emosi, motif, dan perspektif diri; (d) peduli akan hubungan mutualistik; (e) memiliki tujuan jangka panjang; (f) cenderung melihat peristiwa dalam konteks sosial; dan (g) berfikir lebih kompleks dan atas dasar analisis.
6. **Individualistik**, dengan ciri-ciri : (a) peningkatan kesadaran individualitas; (b) kesadaran akan konflik emosional antara kemandirian dengan ketergantungan; (c) menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain; (d) mengenal eksistensi perbedaan individual; (e) mampu bersikap toleran terhadap pertentangan dalam kehidupan; (f) membedakan kehidupan internal dan kehidupan luar dirinya; (g) mengenal kompleksitas diri; (h) peduli akan perkembangan dan masalah-masalah sosial.
7. **Otonomi**; dengan ciri-ciri : (a) memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan; (b) bersikap realistis dan obyektif terhadap diri sendiri maupun orang lain; (c) peduli akan paham abstrak, seperti keadilan sosial.; (d) mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan; (e) peduli akan *self fulfillment*; (f) ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal; (g) respek terhadap kemandirian orang lain; (h) sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain; dan (i) mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.

Karakteristik di atas menunjukkan relevansi tinggi dengan konsep bimbingan perkembangan yang menekankan interaksi individu dengan

lingkungan, dan target populasi layanan bimbingan yang terentang dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Sedangkan sebelas aspek perkembangan individu yang diungkap melalui ITP mencakup : (1) landasan hidup religius, (2) landasan perilaku etis, (3) kematangan emosional, (4) kematangan intelektual, (5) kesadaran tanggung jawab, (6) peran sosial sebagai pria atau wanita, (7) penerimaan diri dan pengembangannya, (8) kemandirian perilaku ekonomi, (9) wawasan dan persiapan karir, (10) kematangan hubungan dengan teman sebaya,³

3. Aspek yang diukur dalam inventori tugas perkembangan

Tingkatan perkembangan itu merupakan struktur kontinum perkembangan diri dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks. Tingkatan dapat digunakan untuk mendiskripsikan keberadaan individu dalam kontinum perkembangan. Setiap tingkatan dibangun atas dasar tingkatan sebelumnya dan menjadi dasar bagi tingkatan berikutnya. Peningkatan perkembangan sepanjang kontinum perkembangan menggambarkan perbedaan kualitatif tentang cara-cara individu berinteraksi dengan lingkungan.

Kemudian di dalam ITP mengungkap 10 aspek perkembangan pada siswa SMP. Aspek-aspek yang diungkap berdasarkan permasalahan dan kebutuhan akan perkembangan siswa yang dihadapi dalam proses pendidikan di sekolah.⁴

Aspek-aspek yang diungkapkan berdasarkan permasalahan dan kebutuhan akan perkembangan siswa yang dihadapi dalam proses pendidikan di sekolah. Walaupun aspek-aspek itu bersinggungan dengan teori Havighurst,

³ Ibit, hal 1

⁴ "<http://konselingpendidikan.blogspot.com/2008/11/efektivitas-bimbingan-pribadi.html>"

temuan ini sudah lebih banyak muatan empirik sesuai dengan kondisi indonesia.

”Sepuluh aspek perkembangan siswa SLTP adalah sebagai berikut:⁵

1. Landasan hidup religius
 - a. Sholat dan berdoa
 - b. Belajar agama
 - c. Keimanan
 - d. Sabar
2. Landasan perilaku etis
 - a. Jujur
 - b. Hormat kepada orang tua
 - c. Sikap sopan dan santun
 - d. Ketertiban dan kepatuhan
3. Kematangan emosional
 - a. Kebebasan dalam mengemukakan pendapat
 - b. Tidak cemas
 - c. Pengendalian emosi
 - d. kemampuan menjaga stabilitas emosi
4. Kematangan intelektual
 - a. Sikap kritis
 - b. Sikap rasional
 - c. Kemampuan membela hak pribadi
 - d. Kemampuan
5. Kesadaran tanggung jawab
 - a. Mawas diri
 - b. Tanggung jawab atas tindakan pribadi
 - c. Partisipasi pada lingkungan
 - d. Disiplin

⁵ Tim Peneliti Riset Unggulan Terpadu, *Op Cit.* hal 43

6. Peran sosial sebagai pria atau wanita
 - a) Perbedaan sosial laki-laki dan perempuan
 - b) Peran sosial sesuai jenis kelamin
 - c) Tingkah laku dan kegiatan sesuai jenis kelamin
 - d) Cita-cita sesuai jenis kelamin
7. Penerimaan diri dan pengembangannya
 - a. Kondisi fisik
 - b. Kondisi mental
 - c. Pengembangan cita-cita
 - d. Pengembangan pribadi
8. Kemandirian perilaku ekonomis
 - a. Upaya menghasilkan uang
 - b. Sikap hemat dan menabung
 - c. Bekerja keras dan ulet
 - d. Tidak mengharap pemberian orang
9. Wawasan Persiapan karir
 - a. Pemahaman jenis pekerjaan
 - b. Kesungguhan belajar
 - c. Upaya meningkatkan keahlian
 - d. Perencanaan karir
10. kematangan hubungan dengan teman sebaya
 - a. pemahaman tingkah laku orang lain
 - b. kemampuan berempati
 - c. kerja sama
 - d. kemampuan hubungan sosial"

Perkembangan siswa SLTP diukur mulai tingkat (2) perlindungan diri, (3) konfirmistik. (4) sadar diri, hingga (5) saksama, oleh sebab itu skor untuk siswa SLTP terbentang dari 2-5

4. Langkah-langkah dalam penggunaan inventori tugas perkembangan

- 1) Kepada siswa dibagikan buku angket (buku angket) beserta lembar jawabannya
- 2) Siswa diminta mengisi idetitasnya pada lembar jawaban. Alat tulis yang digunakan adalah *Ball_point* atau alat tulis tita lainnya bila terpaksa bisa menggunakan pensil
- 3) Guru Pembimbing membacakan petunjuk pengerjaan, sementara siswa membaca petunjuk yang terdapat dalam buku ITP.
- 4) Tanya jawab dan penjelasan lebih lanjut bila ada siswa yang kurang/belum memahami cara mengerjakan ITP
- 5) Siswa dipersilahkan mengerjakan ITP (membaca dengan cetrmat, memilih jawaban yang paling sesuai dengan dirinya, serta menuliskan pilihannya dalam lembar jawaban)
- 6) Waktu pengerjaan secukupnya (sesuai dengan kemampuan peserta) yang penting semua peserta dalam kelompok itu menjawab semua butir inventori
- 7) Khusus bagi kelompok tuna netra, tiap butir pernyataan boleh dibacakan oleh pembimbing, namun harus dihindari hal-hal yang mempengaruhi pilihan siswa hal ini boleh dilakukan sebelum ITP ini belum ditulis dalam Braile
- 8) Selesai pengerjaan, lembar jawaban dan buku ITP dikumpulkan buku ITP diperiksa baik jumlah maupun kondisinya. Buku yang telah kotor atau ditulisi siswa, dipisahkan untuk selanjutnya dimusnahkan
- 9) Lembar jawaban siap di koreksi langsung, atau di entry kedalam computer⁶

Pada waktu siswa mengerjakan ITP, mungkin saja ada satu atau dua peserta yang bertanya tentang materi ITP. Dalam hal ini pembimbing boleh menjawab dengan syarat:

1. Jawaban pembimbing tidak mengganggu peserta yang lain
2. Jawaban pembimbing tidak mempengaruhi pilihan peserta pada butir yang ditanyakan
3. Pertanyaan hanya berkaitan dengan redaksi atau kalimat yang tidak jelas, atau masalah teknis (halaman kurang, huruf tidak jelas, buku sudah ditulisi, dll)

⁶ *lbit.* hal 21

5. Analisis Tugas Perkembangan

Analisis Tugas Perkembangan adalah perangkat lunak yang khusus dibuat untuk membantu anda mengolah ITP. Dengan ATP, identifikasi perkembangan siswa dapat dilakukan dengan mudah, cepat dan menyenangkan.

ATP menyediakan berbagai fasilitas untuk memudahkan dalam melakukan analisis terhadap perkembangan peserta didik. Kemampuan-kemampuan tersebut antara lain.

Pengolahan data mentah secara cepat. Pada komputer pentium 4 hanya dibutuhkan waktu satu detik untuk mengolah data 100 orang peserta. Analisis kelompok, yang terdiri atas: profil kelompok, grafik distribusi frekuensi untuk setiap aspek, grafik distribusi frekuensi konsistensi, delapan butir tertinggi dan terendah. Analisis per individu, yang terdiri atas: profil individual, distribusi frekuensi nilai, delapan butir tertinggi dan terendah untuk individu tersebut.

Visualisasi hasil pengolahan skor dalam bentuk grafik akan memudahkan dan mempercepat dalam analisis.

Manajemen data, terdiri atas pengelompokan siswa berdasarkan kriteria tertentu, dan penggabungan kelompok.

6. Rancangan tujuan program bimbingan dan konseling

Pengembangan rancangan tujuan ini melalui prosedur sebagai berikut:

- a. Mengkaji profil perkembangan peserta didik untuk setiap jenjang pendidikan. Tingkat perkembangna secara actual yang tergambar didalam profil dan tingkat perkembangna tertinggi yang diharapkan dicapai peserta didik dalam setiap jenjang pendidikan dijadikan dasar bagi perumusan tujuan perkembangan tujuan perkembangan. Tujuan perkembangan adalah rumusan generic perilaku yang diharapkan dicapai peserta didik dalam setiap wilayah perkembangan untuk setiap jenjang pendidikan. Rumusan tuuan ini menggambarkan tingkat perkembangan tertinggi yang di konseptualisasikan sebagai tingkat perkembangan yang diharapkan dicapai pada setiap jenjang pendidikan.
- b. Perumusan tujuan dinyatakan dalam tujuan-tujuan setiap jenjang pendidikan, dengan mengacu kepada esensi dan mutu pendidikan perilaku dari perkembangan tertinggi untuk jenjang pendidikan yang dimaksud. Dengan mengacu kepada konsep dan hasil temuan lapangan, yang dituangkan kedalam profil perkembangan, maka tujuan-tujuan bimbingan dan konseling dipetakan kedalam setian jenjang. Pada tingkat SLTP rumusan tujuan mengacu kepada tingkat saksama.
- c. Pencapaian tujuan perkembangan melalui proses bimbingan dan konseling merupakan proses perkembangan itu sendiri. Untuk memberikan dasar yang kokoh dan sistematis didalam pengembangan

tujuan program bimbingan dan konseling setiap tujuan perkembangan yang dirumuskan atau digambarkan sebagai suatu proses internalisasi perilaku yang dituangkan kedalam tiga tahap internalisasi berikut:

- 1) Tahap pengenalan, yaitu pengembangan perilaku dalam tataran kognitif yang mengarahkan pada pemerolehan informasi (menenal, mempelajari, dan mengkaji
- 2) Tahap Akomodasi, yaitu pengembangan perilaku dalam tataran efektif yang mengarah pada pembentukan apresiasi, menghargai, memahami, menghayati, dan menerima
- 3) Tahap tindakan, yaitu pengembangan perilaku dalam tataran perilaku nyata dalam konteks kehidupan nyata, baik lingkungan terbatas maupun lingkungan yang lebih luas

Dengan mengkaji prosedur tersebut, maka rancangan tujuan program yang dikembangkan dapat dikaji dalam matrik rancangan pengembangan program sebagai berikut

Tabel 1 Rancangan tujuan program inventori tugas perkembangan

No	Isi program/wilayah perkembangan	Tataran/internalisasi tujuan		
		Pengenalan	Akomodasi	Tindakan
1	Landasan Hidup religius	Mengenal arti dan tujuan ibadah	Berminat mempelajari arti dan tujuan setiap bentuk ibadah	Melakukan bentuk-bentuk ibadah sehari-hari
2	Landasan perilaku etis	Mengenal alasan perlunya mentaati/norma berperilaku	Memahami keragaman aturan/patokan dalam berperilaku alam konteks budaya	Bertindak atas pertimbangan diri terhadap norma yang berlaku
3	Kematangan emosional	Mengenal cara-cara mengekspresikan perasaan secara wajar	Memahami keragaman ekspresi perasaan diri dan orang lain	Mengekspresikan perasaan dalam cara-cara yang bebas, terbuka dan tidak menimbulkan konflik
4	Kematangan intelektual	Mempelajari cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah	Menyadari adanya resiko dari pengambilan keputusan	Mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan resiko yang mungkin terjadi
5	Kesadaran tanggung jawab	Mempelajari cara-cara memperoleh hak dan memenuhi kewajiban dalam lingkungan kehidupan sehari-hari	Menghargai nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari	Beinteraksi dengan orang lain atas dasar nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan hidup.
6	Kesadaran gender	Mengenal peran-peran social sebagai laki-laki atau perempuan	Menghargai peranan diri dan orang lain sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari	Berinteraksi dengan orang lain jenis secara kolaboratif dalam memerankan peran jenis
7	Pengembangan pribadi	Mengenal kemampuan dan keinginan diri	Menerima keadaan diri secara positif	Menampilkan perilaku yang merefleksikan keragaman diri dalam lingkungannya.
8	Perilaku kemandirian perilaku etis	Mengenal nilai-nilai perilaku hemat, ulet, dan sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari	Menyadari manfaat perilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari	Membiasakan diri hidup hemat, ulet, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari
9	Wawasan kesiapan karir	Mengekspresikan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktivitas dalam kaitan dengan kemampuan diri	Menyadari keragaman nilai dan persyaratan dan aktivitas yang menuntut pemenuhan kemampuan tertentu	Mengidentifikasi ragam alternative pekerjaan, pendidikan dan aktifitas yang mengandung relevansi dengan kemampuan diri
10	Kematangan hubungan dengan teman sebaya	Mempelajari norma-norma pergaulan dengan teman sebaya yang beragam latar belakang	Menyadari keragaman latar belakang teman sebaya yang mendasari pergaulan	Bekerjasama dengan teman sebaya yang beragam latar belakang

2. Program Bimbingan dan Konseling

Agar kegiatan bimbingan dan penyuluhan di sekolah dapat berhasil dengan baik, maka perlu disusun suatu program atau rencana yang sebaik-baiknya. Dengan program yang baik maka kegiatan bimbingan akan lebih efisien.

Menurut Yunan Rauf, program bimbingan dan konseling diartikan seperangkat kegiatan bimbingan dan konseling yang dirancang secara terencana, terorganisasi selama periode waktu tertentu dan dilakukan secara kait mengkait untuk mencapai tujuan, periode waktu tertentu dapat harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan.

Penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah harus merujuk kepada program sekolah secara umum, artinya program bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan program sekolah yang bersangkutan, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari program di sekolah. Oleh sebab itu program pelayanan bimbingan dan konseling harus mendukung program pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Program utama sekolah adalah menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran. Tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah tidak akan tercapai secara optimal tanpa dukungan pelayanan bimbingan dan konseling.

Selain disusun berdasarkan kebutuhan sekolah, program bimbingan dan konseling di sekolah juga harus disusun berdasarkan kebutuhan siswa secara individual. T. Hani Handoko mengutip pendapat Maslow menyatakan bahwa kebutuhan individu mencakup, pertama kebutuhan aktualisasi diri dan pemenuhan diri (*Self actualisation needs*) seperti: penggunaan potensi diri, pertumbuhan, dan pengembangan diri (pengembangan kreativitas dan ketrampilan). Kedua, kebutuhan harga diri (*esteem needs*) seperti: status atau kedudukan, kepercayaan diri, pengakuan, reputasi dan prestasi, apresiasi, kehormatan diri dan penghargaan. Ketiga, kebutuhan sosial (*social needs*) seperti (cinta, persahabatan, perasaan memiliki dan diterima dalam kelompok, kekeluargaan dan asosiasi). Keempat, kebutuhan keamanan dan rasa aman (*safety and security needs*) seperti perlindungan dan stabilitas. Kelima, kebutuhan fisiologis (*physiological need*), seperti makan, minum, perumahan, seks, dan istirahat.⁷

⁷ Drs. Tohirin, *op. cit* hal., 264-265

Penyusunan suatu program bimbingan di sekolah hendaknya berdasarkan kepada masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa serta kebutuhan-kebutuhan anak dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yaitu kedewasaan anak itu sendiri.

Kehidupan anak itu penuh dengan beraneka ragam masalah. Dirumah setiap anak menghadapi masalah mulai dari masalah materi misalnya: uang, buku-buku bacaan, pakaian, pertentangan antara ayah dan ibu, orang tua dengan anak, anak dengan anak dan sebaliknya, sampai masalah kendaraan bermotor yang selalu berebutan untuk memakainya. Di sekolah murid menghadapi masalah, misalnya bosan untuk mengikuti pelajaran tertentu, bolos, nyontek, coret-coret di sekolah, kesulitan dalam ,mengikuti proses belajar mengajar dan sebagainya. Di masyarakat anak-anak membuat grup tertentu yang bersegi negatif, perkelahian masal, ngebut di jalan yang ramai dan melanggar peraturan lalu lintas, menghisap ganja,narkotika dan lainnya. Di samping adapula berbagai masalah pribadi yang dihadapi individu-individu.

Apabila anak-anak tidak memiliki kesanggupan untuk mencari jalan keluar, dan orang tua, guru, tokoh masyarakat tidak berusaha untuk mencarikan jalan keluar dari masalah-masalah yang dihadapinya, maka niscaya menimbulkan kesulitan terhadap penyesuaian diri di sekolah, dirumah maupun dimasyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka perlulah disusun program bimbingan dan konseling agar usaha layanan bim binan di sekolah betul berdaya guna dan berhasil guna serta mengena sasarannya.

a. Tujuan Program Bimbingan

Tujuan penyusunan program bimbingan dan konseling tidak lain agar kegiatan BK disekolah dapat terlaksana dengan lancar, efektif dan efisien, serta hasilnya dapat dinilai. Tersusun dan terlaksananya program BK dengan baik akan lebih menjamin pencapaian tujuan kegiatan pada khususnya, tujuan sekolah pada umumnya, juga akan lebih menegakkan akuntabilitas BK di sekolah. Menurut Juntika tujuan penyusunan program bimbingan dan konseling adalah kejelasan arah pelaksanaan program, adanya kemudahan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan, dan terlaksananya program kegiatan secara lancar, efisien dan efektif.⁸

b. Manfaat Penyusunan Program BK

Program bimbingan dan konseling disusun dan dikembangkan didasarkan atas pertimbangan program yang disusun dengan baik akan memberikan banyak keuntungan, baik bagi petugas yang menyelenggarakan. Disamping itu program bimbingan dan konseling yang baik, memungkinkan keberhasilan suatu layanan bimbingan dan konseling.

Prayitno mengemukakan beberapa keuntungan disusunnya suatu program , yaitu:

1. Memungkinkan guru pembimbing untuk menghemat waktu, usaha, biaya, dengan menghindari kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi, usaha coba-coba yang tidak menguntungkan.
2. Siswa asuh akan menerima pelayanan bimbingan dan konseling secara seimbang dan menyeluruh, baik dalam hal kesempatan bidang bimbingan dan jenis-jenis layanan bimbingan konseling yang diperukan

⁸ Prayitno, *op cit.*, hal 6

3. Setiap guru pembimbing mengetahui peranannya masing-masing dan mengetahui pula dimana harus bertindak, dalam hal ini guru pembimbing akan menghayati pengalaman yang sangat berguna untuk kemajuannya sendiri dan untuk kepentingan siswa-siswa asuh.

c. Unsur-Unsur Dan Syarat Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling

Dalam penyusunan program Bimbingan dan konseling diharapkan mampu memenuhi unsur-unsur dan persyaratan tertentu. Menurut prayitno unsur-unsur yang harus diperhatikan dan menjadi isi program bimbingan dan konseling meliputi: kebutuhan siswa, jumlah siswa yang dibimbing, kegiatan didalam dan diluar jam belajar sekolah, jenis layanan, volume kegiatan BK, dan frekuensi layanan terhadap siswa. Sedangkan syarat-syarat yang dipenuhi dalam penyusunan program BK adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan kebutuhan bagi pengembangan peserta didik sesuai dengan kondisi pribadinya, serta jenjang dan jenis pendidikan.
2. Lengkap dan menyeluruh, artinya memuat segenap fungsi bimbingan, kelengkapan program ini disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik pada satuan pendidikan bersangkutan
3. Sistematis, dalam arti program disusun menurut urutan logis, tersinkronisasi dengan menghindari tumpang tindih yang tidak perlu, serta dibagikan secara logis
4. Terbuka dan luwes, artinya mudah menerima masukan untuk pengembangan dan penyempurnaan, tanpa harus merombak program itu secara menyeluruh.
5. Memungkinkan kerja sama dengan pihak yang terkait dalam rangka sebesar-besarnya memanfaatkan berbagai sumber dan kemudahan yang tersedia bagi kelancaran dan keberhasilan pelayanan BK.
6. Memungkinkan diselenggarakannya penilaian dan tindak lanjut untuk penyempurnaan program pada khususnya dan peningkatan keefektifan dan keefisienan penyelenggaraan program BK pada umumnya.⁹

⁹ *Ibit.*, hal 9

Dalam penyusunan program bimbingan dan konseling harus disusun berdasarkan atas dasar kebutuhan dan masalah siswa, menempatkan kedudukan guru dalam program bimbingan adalah penting dan tidak kalah pentingnya tenaga ahli yang memiliki ketrampilan dalam bidang bimbingan dan konseling sangat diperlukan sekali terutama memabantu menangani masalah masalah yang secara langsung sulit diatasi oleh guru program bimbingan disekolah perlulah diwujudkan dengan sungguh-sungguh bentuk kerja sama antara guru, kepala sekolah dan staf sekolah lainya dengan sebaik-baiknya

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi/dilaksanakan oleh konselor. Beranjak dari pemikiran diatas, maka program Bimbingan konseling memiliki tempat yang strategis dalam pengembangan diri peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah serta tujuan pendidikan nasional secara umum.

Program pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik (need assessment) yang diperoleh melalui aplikasi instrumentasi, dengan substansi program pelayanan mencakup: (1) empat bidang, (2) jenis layanan dan kegiatan pendukung, (3) format kegiatan, sasaran pelayanan (4) dan (5) volume/beban tugas konselor. Program pelayanan Bimbingan dan Konseling pada masing-masing satuan sekolah/madrasah dikelola dengan memperhatikan keseimbangan dan kesinambungan program antarkelas dan antarjenjang kelas, dan mensinkronisasikan program pelayanan Bimbingan

dan Konseling dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler, serta mengefektifkan dan mengefisienkan penggunaan fasilitas sekolah/ madrasah. Dilihat dari jenisnya, program Bimbingan dan Konseling terdiri 5 (lima) jenis program, yaitu:

1. *Program Tahunan*, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas di sekolah.
2. *Program Semesteran*, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan jabaran program tahunan.
3. *Program Bulanan*, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran.
4. *Program Mingguan*, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan jabaran program bulanan.
5. *Program Harian*, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk satuan layanan (SATLAN) dan atau satuan kegiatan pendukung (SATKUNG) Bimbingan dan Konseling.¹⁰

d. Tahap-tahap Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling

Suatu program hendaknya disusun dengan baik, untuk menyusun suatu program bimbingan dan konseling memerlukan langkah-langkah yang bersifat menyeluruh dan integral/ Harol j. Burbach dan Larry E, Dekker mengemukakan langkah-langkah dalam suatu perencanaan sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan yang akan dicapai
2. Menganalisis tentang sumber-sumber dan kendala yaitu yang berhubungan dengan personil, sikap, biaya, peraturan-peraturan, fasilitas dan waktu
3. Menganalisis tentang kebutuhan-kebutuhan

¹⁰ Yunan Rauf, *Op Cit*, Hal 11

4. Menentukan strategi-strategi dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tujuan-tujuan yang spesifik
5. Menentukan prioritas
6. Menentukan strategi-strategi dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan yang mencakup (a) untuk melihat sejauhmana tujuan-tujuan yang telah dicapai, dan (b) untuk melihat sejauh mana kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan itu terlaksana
7. Mengadakan beberapa perubahan yang perlu perbaikan program

e. Unsur-unsur program bimbingan dan konseling

Program bimbingan dan konseling untuk setiap periode disusun dengan memperhatikan unsur-unsur:

1. Kebutuhan siswa yang diketahui pengungkapan masalah dan data yang terdapat didalam himpunan data
2. Jumlah siswa yang wajib dibimbing: rasio guru pembimbing 1: 50 orang siswa asuh (minimal), dan sampai dengan 225 orang maksimal, hal ini disesuaikan dengan SKB Mendikbud dan BAKN No. 0433/P/1993 dan No. 25 tahun 1993. Kepala sekoalh yang berasal dari guru pembimbing 40 orang, dan wakil kepala sekolah yang berasal dari guru pembimbing 75 orang.
3. Bidang-bidang Bimbingan: pibadi, sosial, belajarm, karir, kehidupan bekeluarga, dan keagamaan.
4. Jenis-jenis layanan: layanan orientasi, informasi, penempatan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi
5. Kegiatan pendukung: Aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, tampilan kepustakaan
6. Volume kegiatan yang diperkirakan antara 4% s.d 25% pada kegiatan berikut diatur secara personal, kegiatab terdiri dari; layanan orientasi, informasi, penempatan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi dan kegiatan pendukung terdiri dari; Aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, tampilan kepustakaan kegiatan ini semua tergantung pada kondisi sekolah, kebutuhan dan sekolah.

7. Frekuensi layanan; guru pembimbing dalam satu minggu wajib memberikan minimal sebulan sekali kegiatan layanan bimbingan dan konseling
8. Lama kegiatan, setiap kegiatan (kegiatan layanan dan pendukung) berlangsung sesuai dengan kebutuhan siswa
9. Waktu kegiatan: kegiatan layanan dan pendukung dilaksanakan pada jam pelajaran sekolah, digunakan khusus formal klasikal, diluar ja pelajaran sekolah 50% dan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling, sesuai dengan SK Mendikbud No. 025/0/1995. untuk kegiatan format lapangan, kelompok, individual dan politik.
10. Kegiatan Khusus; pada semesteran pertama setiap tahun ajaran baru diselenggarakan layanan Orientasi kelas/sekolah dan himpunan data bagi siswa baru.
11. Kegiatan Ekuivalensi; setiap penyelenggaraan jenis layanan/kegiatan pendukung bimbingan dan konseling diakui setara dengan 2 jam pelajaran. Dengan demikian guru pembimbing melaksanakan minimal dua belas kali layanan atau kegiatan pendukung yang setara dengan 24 ja, pelajaran per minggu.¹¹

Dalam penyusunan rencana program Bk, harus diperhatikan dan harus konsisten hal-hal sebagai berikut. (a) pola dasar mana yang diterapkan. (b) bidang-bidang atau lingkup bimbingan mana yang harus diprioritaskan. (c) bidang-bidang atau jenis-jenis layanan mana yang sesuai untuk melayani kebutuhan para siswa. (d) keseimbangan yang wajar antara pelayanan bimbingan secara kelompok dan secara individual, (e) pengaturan pelayanan Konsultasi. (f) cara mengadakan evaluasi program (g) pelayanan rutin dan pelayanan insidental (h) tingkatan-tingkatan kelas yang akan mendapatkan layanan-layanan tertentu. (i) petunjuk-petunjuk atau instruksi-instruksi yang akan diberikan oleh instansi yang berwenang (jika ada).¹²

Setelah rencana program disusun dengan memperhatikan hal-hal diatas, selanjutnya dilakukan pembahasan dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait disekolah, penyusunan program BK merupakan tindak lanjut dari studi. Oleh sebab itu bisa dilaksanakan pada wal tahun ajaran atau setelah program semester berakhir.

¹¹ Yunan Rauf, *Op cit hal.*, 13

¹² Tohirin, *op cit.*, hal 252

3. Bidang bimbingan pribadi

Bidang bimbingan pribadi biasanya dimaknai sebagai suatu bantuan dari pembimbing kepada siswa agar dapat mencapai tujuan tugas perkembangan pribadi dalam mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

Menurut surya bimbinga pribadi merupakan bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi. Relevan dengan surya, Winkel menyatakan bahwa bimbingan pribadi merupakan proses bantuan yang menyangkut keadaan batinnya sendiri, kejasmaniannya sendiri.

Para peserta didik di SMP adalah remaja awal yang memiliki karakteristik, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi dan mempunyai kepercayaan diri serta konsep diri yang positif. Konsep diri mempunyai peranan penting dalam pembentukan sikap individu. Sartain mengemukakan tentang the self sebagai berikut “*The Self is the as known to and felt about by the individual*”. *The Self* adalah individu sebagaimana dipandang atau diketahui dan dirasakan oleh individu itu sendiri. Konsep diri terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seorang manusia dari kecil hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman dan pola asuh orang tua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri yang terbentuk. Konsep diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk melalui pengalaman individu dalam berhubungan dengan orang lain.¹³

Usia Remaja awal mengalami kesulitan untuk menghubungkan diri dengan satu kelompok sosial tertentu yang cocok dengan dirinya. Salah satu tugas perkembangan yang harus dilakukan oleh individu remaja awal adalah mengenal dan menjadi bagian dari satu kelompok sosial tertentu.

¹³ <http://konselingpendidikan.blogspot.com/2008/11/efektivitas-bimbingan-pribadi.html>

Berdasarkan tugas-tugas perkembangan yang menjadi tanggung jawab individu yang tergolong remaja awal tersebut terlihat beberapa tugas perkembangan yang melibatkan orang lain agar dapat sukses memenuhi tugas-tugas perkembangan tersebut, seperti individu yang harus menyesuaikan diri dengan kelompok barunya misalnya melakukan perubahan perilaku karena adanya pengaruh dari kelompok. Analisis Tugas Perkembangan mempunyai peranan penting yang akan membantu peserta didik dalam menemukan jati dirinya sendiri dan mempunyai konsep diri yang positif.

A. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis, selain itu juga untuk menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur, agar mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahan pahaman terhadap penulisan ini, konsep-konsep perlu dioperasionalkan agar lebih terarah. Adapun kajian ini berkenaan dengan kebutuhan siswa dari ITP, meliputi :

1. Landasan Hidup religius
2. Landasan perilaku etis
3. Kematangan emosional
4. Kematangan intelektual
5. Kesadaran tanggung jawab
6. Peran social sebagai pria dan wanita
7. Penerimaan diri dan pengembangannya
8. Kemandirian perilaku ekonomis
9. Wawasan persiapan karir

10. Kematangan hubungan teman sebaya

Pemanfaatan Inventori tugas perkembangan dalam Pembuatan program bimbingan dan konseling dapat diukur dengan indicator-indikator sebagai berikut:

1. Guru pembimbing memanfaatkan ITP dalam pembuatan program bimbingan dan konseling dibidang pribadi
2. Guru pembimbing memadukan data ITP dengan program yang akan dibuat
3. Guru pembimbing menggunakan langkah-langkah dalam penyebaran ITP
4. Guru pembimbing membuat rancangan tujuan program bimbingan dan konseling dibidang pribadi
5. Guru pembimbing membuat menyusun program bimbingan
6. Guru pembimbing menyusun program berdasarkan kepada kebutuhan siswa
7. Setelah pengolahan ITP guru pembimbing menginformasikan kepada siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan mulai bulan Februari sampai Maret 2010. Dan dilaksanakan di SMP Negeri 21 Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas permasalahan-permasalahan yang diteliti ada di lokasi ini, dan dari segi tempat, waktu, biaya penulis sanggup untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 21 Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru pembimbing di SMP Negeri 21 Pekanbaru yang berjumlah 7 orang. Dan seluruh siswa yang ada di SMP 21 Pekanbaru

2. Objek Penelitian

Objek dari Penelitian ini adalah Pemanfaatan inventori tugas perkembangan dalam pembuatan program bimbingan dan konseling dibidang bimbingan pribadi

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru pembimbing yang berjumlah 7 orang dan siswa kelas VII, VIII, IX yang berjumlah 1200 orang. Seperti dalam tabel berikut:

TABEL II

Jumlah Populasi Guru Pembimbing SMP Negeri 21 Pekanbaru

No	NAMA	Siswa yang Diasuh
1.	Hera yuliarti	IX.1, IX.2, IX.9
2.	Giri arnisah	VII.2, VII.4, VII.5, VII.9
3.	Hj. Nurdati Hamid	VIII.1, VIII.2, IX.9,
4.	Dra. Hardiana Marbun	VIII.4 , IX.4, IX.5, IX.6
5.	Roslaini	VIII.5, VIII.
6.	Nurlaily, S.Pd	VIII.6, VIII.7, VIII.8, VIII.9
7.	Herawati, S.Psi	VII.1, VII.3, VII.6, VII.7, VII.8

Siswa yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX

SMP Negeri 20 Pekanbaru seperti dalam tabel berikut:

Tabel III

Jumlah Populasi Siswa SMP Negeri 21 Pekanbaru

No	KELAS	Jumlah
1.	V.II	410
2.	V.III	400
3.	IX	390
Jumlah		1200

Dalam hal ini penulis mengambil sample siswa dengan teknik proportional random sampling dimana jumlah sampel pada masing-masing strata sebanding dengan jumlah anggota populasi pada masing-masing stratum populasi. Besarnya sampel yang telah ditentukan adalah 150 orang. Untuk menentukan berapa jumlah sampel dari kelas VII, VIII, IX, digunakan perbandingan antara

jumlah tiap kelompok dibagi jumlah total (jumlah populasi) dan dikalikan dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan sebelumnya¹. Maka sampel masing-masing kelompok adalah:

$$\text{Kelas VII} \quad \frac{410}{1200} \times 150 = 51,25$$

$$\text{Kelas VIII} \quad \frac{400}{1200} \times 150 = 50$$

$$\text{Kelas IX} \quad \frac{390}{1200} \times 150 = 48,75$$

. Berdasarkan perhitungan tersebut maka penulis dapat menentukan bahwa yang dijadikan sampel minimal sebanyak 150 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik sebagai berikut:

- a. ITP (Inventori Tugas Perkembangan) yaitu instrumen/alat yang digunakan untuk memahami tingkat perkembangan individu.
- b. Wawancara, yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan secara langsung kepada subjek penelitian Guru pembimbing, kepala sekolah dan lainnya guna untuk mendapatkan informasi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif naratif. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu digambarkan data tersebut dalam bentuk narasi. Data yang sudah berbentuk narasi ini

¹ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, 2005, *metodologi Penelitian dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Padang: UNP Press hal. 201-202

kemudian dilengkapi dengan teori yang ada lalu disimpulkan secara menyeluruh. Sedangkan dalam pengolahan Inventori Tugas Perkembangan digunakan perangkat lunak ATP (analisis tugas perkembangan). Dimana penyajiannya dalam bentuk grafik profil kelompok dan digambarkan grafik tersebut dalam bentuk narasi.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. sejarah kondisi sekolah

Pada tahun 1991 dibangunlah sebuah sekolah dilokasi Jl. Soekarno Hatta No. 639 pekanbaru. Selesai pembangunan gedung sekolah maka bukalah pendaftaran untuk pertama klas dengan jumlah siswa 82 orang, dengan jumlah pengajar sebanyak 28 orang guru.

Awal berdiri, sekolah diberi nama SMP N 2 Tampan, kemudian diganti lagi dengan nama SMP N 21 tanpan, pada tahun 1997 sekolah berganti nama lagi sesuai dengan ketentuan pemerintah menjadi SLTP 20 Pekanbaru dan nama ini bertahan hingga tahun 1998. pada tahun yang sama sekolah diubah mejadi SLTP N 21 pekanbaru hingga tahun 2001. kemudian terjadi perubahan menjnadi SMP N 21 pekanbaru dan nama tersebut bertahan sampai sekarang ini. Sejak berdiri SMP N 21 pekanbaru ini, dari tahun ketahun terjadi peningkatan siswanya. Hal ini membuktikan bahwa sekolah sangat dibutuhkan guna menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik guna generasi muda pekanbaru dan sekitarnya khususnya.

Kurikulum yang digunakan sekolah sejak berdiri sampai sekarang adalah sebagai berikut:

1. kurikulum 1994
2. kurikulum 1999

3. kurikulum 2004 (KBK)

4. KTSP

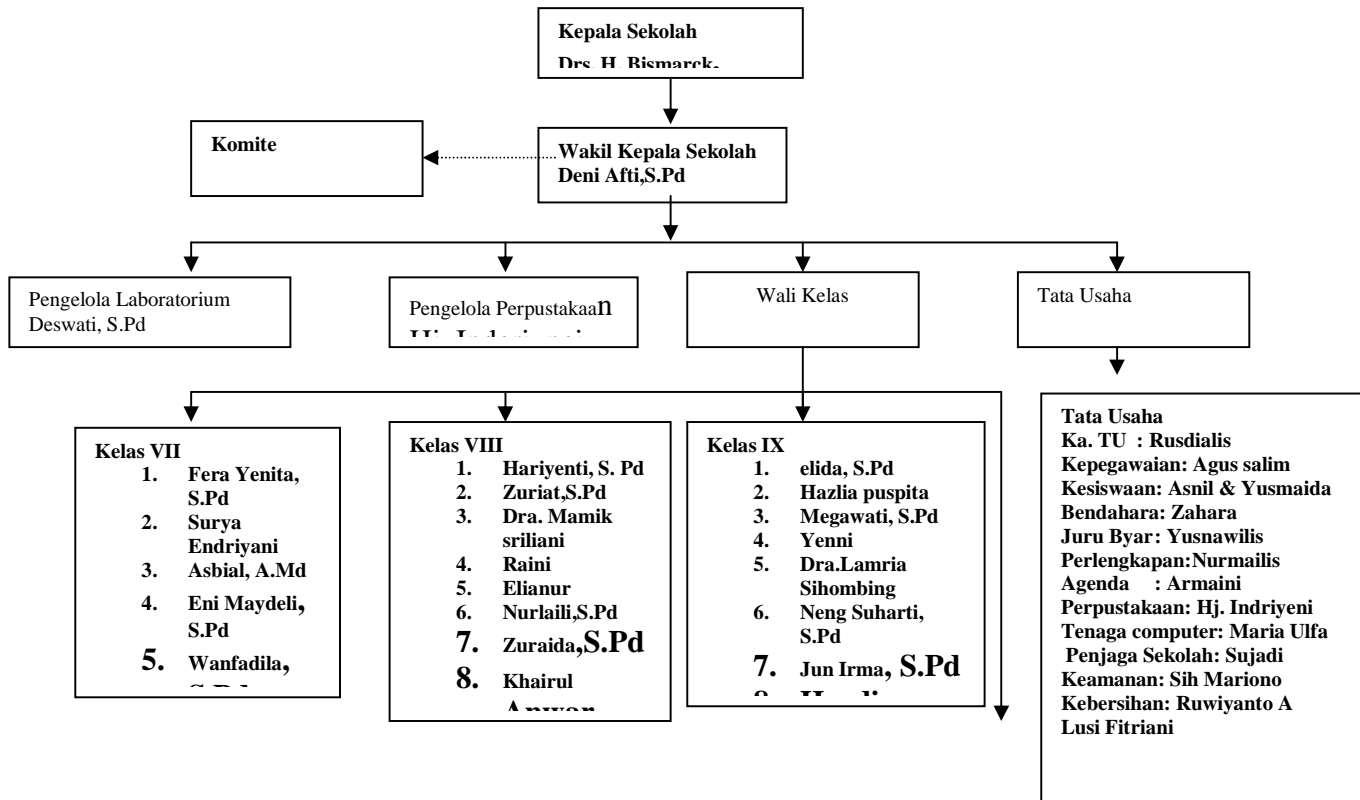
SMPN 21 Pekanbaru bertempat di jalan Soekarno_Hatta No. 639 Pekanbaru. Jumlah Total kelas dari kelas VII sampai dengan kelas IX disekolah ini adalah 27 kelas, yaitu lokal untuk kelas VIII dan 9 lokal untuk kelas IX. Jumlah siswa perkelas sekitar lebih kurang 45 orang siswa. Guru pembimbing di sekolah ini berjumlah 7 guru pembimbing, dimana masing-masing guru pembimbing diberikan beban untuk membina kelas yang telah ditetapkan.

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP N 21 Pekanbaru ini adalah :

1. Ruang konseling yang dapat digunakan untuk konseling individual
2. Meja dan kursi untuk konseling kelompok dan bimbingan kelompok
3. Satu papan informasi yang digunakan untuk memberi informasi-informasi tentang pengembangan diri siswa
4. Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa
5. Buku kasus siswa
6. Seperangkat kursi tamu
7. Seperangkat meja diskusi
8. Meja kursi guru pembimbing
9. Poster-poster tentang pemahaman siswa
10. Air minum di ruang BK
11. Papan tata tertib

SRUKTUR ORGANISASI

SMP 21 PEKANBARU



Guru Mata Pelajaran

Agama Islam

1. Zamzalis
2. Dra. Husni Hamzah, M. A.
3. Eniswar

PPKN

1. Lambria S.
2. Elida, S. Pd.

Bahasa Indonesia

1. Dra, Hj, Elzarti.
2. Hazlia Puspita.
3. Yenni.
4. Jun Irma.

Matematika

1. Marlina, S.Pd.
2. Deni Afti.
3. Neng Suharti.
4. Martinis.
5. Diah

Ilmu Pengetahuan Alam

1. Dra. Nurlaili.
2. Deswati.
3. Hardiah.
4. Hj. Nurhayati.
5. Desmawati.
6. Ainoni.

Ilmu pengetahuan social

1. Megawati
2. Desima Pardede
3. Keri Zusnani
4. Yusmarti
5. Farida

Bahasa Inggris

1. Khairul Anwar
2. Yusnawati
3. Suhartini
4. Efa Dewi
5. Hj. Misrawati

Senbud

1. Way Dabrie

T.A.M
1.

Penjaskes

- 1.

Bimbingan dan konseling

1. Dra. Hardiana
2. Nurleli
3. Nurda

T.I.K

1. INdra

B. Penyajian Data

Seperti halnya yang telah penulis jelaskan pada Bab 1 bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan Inventori Tugas Perkembangan dalam pembuatan program bimbingan dan konseling. Untuk mendapatkan data tentang pemanfaatan inventori tugas perkembangan dalam pembuatan program bimbingan dan konseling, maka penulis menggunakan teknik wawancara, dan angket ITP . Adapun data yang diperlukan adalah:

1. Apa manfaat ITP (Inventori Tugas Perkembangan) dalam pembuatan program bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi dengan teknik wawancara dan angket ITP
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan ITP dengan teknik wawancara

Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai penyajian data yang diperoleh penulis :

Tabel IV
Kisi-kisi ITP

No	Aspek Perkembangan	No.Aspek
1	Landasan Hidup religius	1, 11 ,21 , 31
2	Landasan prilaku etis	2, 12, 22, 32
3	Kematangan emosional	3, 13, , 23, 33
4	Kematangan intelektual	4, 14, 24, 34
5	Kesadaran tanggung jawab	5, 15, 25, 35
6	Peran social sebagai pria dan wanita	6, 16, 26, 36
7	Penerimaan diri dan pengembangannya	7, 17, 27, 37
8	Kemandirian prilaku ekonomis	8, 18, 28, 38
9	Wawasan persiapan karir	9, 19. 29. 39
10	Kematangan hubungan teman sebaya	10, 20, 30, 40

Untuk melengkapi data penulis mengolah ITP (Inventori tugas perkembangan) dengan menggunakan ATP (Analisis tugas perkembangan) berikut grafik profil kelompok,

Dari hasil rekalipitulasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa hasil rata-rata dari 10 aspek perkembangan adalah, yang pertama aspek perkembangan landasan religius adalah 3.408, pada aspek landasan prilaku etis adalah 3.772, kematangan emosional adalah 3.755, pada aspek kematangan intelektual 3.568 pada aspek kesadaran tanggung jawab 3.625. peran social sebagai pria atau wanita adalah 3.797, pada aspek penerimaan diri dan pengembangannya 4.035. pada aspek kemandirian prilaku ekonomis 3.78. pada aspek wawasan dan prilaku karir 3.663. pada aspek kematangan hubungan dengan teman sebaya 4.067.

Dari hasil olahan tersebut dapat diketahui bahwa rata tingkat perkembangan aspek yaitu, 3.761 aspek yang paling tinggi adalah pada aspek penerimaan diri dan pengembangannya yaitu 4,015. dan aspek yang paling terendah adalah aspek landasan hidup religius. Dari hasil olahan inilah yang akan di rancang dalam pembuatan program bimbingan dan konseling

Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai penyajian data yang diperoleh penulis:

1. Bagaimana pemanfaatan ITP (Ibventori Tugas Perkembangan) dalam pembuatan program bimbingan dankonseling, berikut adalah data hasil wawancara yang dilakukan oleh 7 orang guru pembimbing

				Komputer dan secara manual ribet karna factor umur, mungkin pengolahannya akan saya upahkan				
6	Menurut ibu antara pengolahan data ITP secara manual dan secara komputer mudah yang mana	Saya fakir secara komputer lebih praktis, kalau manual membutuhkan waktu yang lama	Secara komputer lebih mudah, jika menggunakan manual ribet	Saya fikir dengan keadaan saya pada saat sekarang ini yang sudah tua, kedua-duanya terasa susah	Lebih praktis secara komputer, secara manual terasa rumit	Komputer secara manual memakan waktu yang lama	Lebih mudah manual karena saya tidak bisa menggunakan komputer	Secara komputer lebih praktis, secara manual memakan waktu yang lama
7	Antara pengolahan secara manual dan komputer apa yang menjadi penghambat dan dukungnya?	Secara komputer akan tersa sulit jika guru BK tidak bisa mengoprasikan komputer, jika bisa mengoprasikan komputer akan terasa lebih lama, akan tetapi hal ini sangat menguntungkan bagi orang yang tidak menggunakan ter	Secara manual lebih ribet bila dibandingkan dengan menggunakan komputer, akan tetapi bila guru BK tidak bisa memakai komputer bisa menggunakan secara manual	Jika tidak bisa menggunakan komputer akan terasa lebih susah, akan tetapi yang menggunakan secara manual	Jika bisa menggunakan komputer akan lebih mudah, jika manual akan terasa lebih rumit, akan tetapi orang yang tidak bisa menggunakan komputer akan terasa lebih mudah dengan manual	Yang menjadi penghambat, pada guru yang gaktek akan tetapi jika tidak bisa menggunakan komputer bisa menggunakan secara manual	Mungkin seperti saya yang tidak bisa mengoprasikan komputer akan terasa lebih susah. Saya hanya bisa yang manual. Yang memakan waktu yang lama	Secara manual memakan waktu yang cukup lama akan tetapi hal ini menjadi solusi bagi orang yang gabtek
8	Apakah siswa antusias dalam pelaksanaan ITP?	Sebagaimana besar iya	Iya sangat antusias	Ya antusias	Sangat antusias karna hal ini baru	Ya antusias sekali tidak	Antusias	Iya antusias
9	Apakah siswa mengeluh dalam mengerjakan ITP	Tidak	Tidak	tidak	Tidak		tidak	Tidak

Dari wawancara yang penulis lakukan dapat penulis katakan bahwa guru pembimbing tidak merasa kesulitan dalam melaksanakan ITP, karena program ini tidak terlalu sulit untuk dipahami. Dan kaitannya dengan program BK yaitu sebagai materi ataupun data untuk dibuat dalam program BK. ITP ini mempermudah guru BK dalam pembuatan program Bk karena bisa melihat perkembangna siswa. Dari aspek yang dikemukakan ITP itulah guru bisa melihat materi-materi yang bisa dimasukkan dalam program BK.

Pemanfaatan yang diperoleh dalam program analisis tyugas perkembnagan ini adalah kita bisa langsung melihat perkembangan siswa yang kita asuh dan dari sinilah akan dibuat program BK yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dari wawancara yang penulis lakukan terhadap ketujuh orang guru pembimbing dapat diketahui bahwa aspek perkembangan yang diungkapkan oleh ATP ini sebagian besar sudah sesuai dengan perkembangan siswa.

Manfaat yang diperoleh oleh siswa setelah dia mengetahui perkembangannya siswa menjadi lebih mengerti perkembangan yang dia alami. Hal ini dapat diketahui setelah penulis mengadakan wawancaea kepada beberapa orang siswa sebagai data pendukung. Nah, dari sisnilah siswa akan lebih memperhatikan kembali tindakan-tindakan yang kan adia lakukan setelah mengetahui perkembangannya yang diungkapkan oleh aspek perkembangan yang diungkapkan oleh analisis tugas perkembangan. Dan dengan hasil ATP ini siswa akan berpacu untuk lebih giat belajar.

Setiap program pasti ada kekurangan dan kelebihan adapun kelemahan dalam program ITP ini adalah aspek yang diungkapkan dalam program BK ini terlalu umum belum spesifik. Apabila guru pembimbing tidak bisa mengoperasikan komputer akan lebih lama. Dalam ITP ini juga tersedia pengolahan secara manual akan tetapi akan memakan waktu yang lebih lama dan membosankan. Adapun kelebihan ITP ini hasil dari ATP ini mudah dipahami dan penggunaan secara komputer ini akan lebih mempercepat kerja guru pembimbing dan bagi guru pembimbing yang tidak bisa mengoperasikan komputer guru pembimbing bisa menggunakan secara manual.

Berikut merupakan wawancara kedua yang penulis lakukan untuk meliha

1. Apa faktor Penghambat dan pendukung ITP

				Komputer dan secara manual ribet karna factor umur, mungkin pengolahannya akan saya upahkan				
6	Menurut ibu antara pengolahan data ITP secara manual dan secara komputer mudah yang mana	Saya fakir secara komputer lebih praktis, kalau manual membutuhkan waktu yang lama	Secara komputer lebih mudah, jika menggunakan manual ribet	Saya fikir dengan keadaan saya pada saat sekarang ini yang sudah tua, kedua-duanya terasa susah	Lebih praktis secara komputer, secara manual terasa rumit	Komputer secara manual memakan waktu yang lama	Lebih mudah manual karena saya tidak bisa menggunakan komputer	Secara komputer lebih praktis, secara manual memakan waktu yang lama
7	Antara pengolahan secara manual dan komputer apa yang menjadi penghambat dan dukungnya?	Secara komputer akan tersa sulit jika guru BK tidak bisa mengoprasikan komputer, jika bisa mengoprasikan komputer akan terasa lebih lama, akan tetapi hal ini sangat menguntungkan bagi orang yang tidak menggunakan ter	Secara manual lebih ribet bila dibandingkan dengan menggunakan komputer, akan tetapi bila guru BK tidak bisa memakai komputer bisa menggunakan secara manual	Jika tidak bisa menggunakan komputer akan terasa lebih susah,akan tetapi yang menggunakan secara manual	Jika bisa menggunakan komputer akan lebih mudah, jika manual akan terasa lebih rumit, akan tetapi orang yang tidak bisa menggunakan komputer akan terasa lebih mudah dengan manual	Yang menjadi penghambat,pada guru yang gabtek akan tetapi jika tidak bisa menggunakan komputer bisa menggunakan secara manual	Mungkin seperti saya yang tidak bisa mengoprasikan komputer alan terasa lebih susah. Saya hanya bisa yang manual. Yang memakan waktu yang lama	Secara manual memakan waktu yang cukup lama akan tetapi hal ini menjadi solusi bagi orang yang gabtek
8	Apakah siswa antusias dlaam pelaksanaan ITP?	Sebagiaan besar iya	Iya sangat antusias	Ya antusias	Sangat antusias karna hal ini baru	Ya antusias sekali tidak	Antusias	Iya antusias
9	Apakah siswa mengeluh dalam mengerjakan ITP	Tidak	Tidak	tidak	Tidak		tidak	Tidak

Dari wawancara kedua yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa penghambat dari pelaksanaan ITP ini adalah dana yang tak tersedia. Karena dalam kegiatan BK tidak ada sekolah mengeluarkan biaya. Dan didalam ruangan BK tidak ada fasilitas komputer hal ini akan mempersulit dalam mengolah data ATP apabila guru pembimbing tidak mempunyai komputer,

Dari hasil ATP ini dapat membantu guru dalam mengumpulkan data-data siswa. Dari sinilah akan dibuat dalam program BK yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan ini program yang akan dibuat lebih mengena pada siswa.

Dalam pengolahan data ITP ini rata-rata guru pembimbing tidak merasa kesulitan hanya sebagian saja guru pembimbing yang tidak bisa mengoperasikan komputer. Dari hasil wawancara penggunaan secara komputer akan lebih cepat dan tidak memakan waktu yang lama. Dibandingkan dengan menggunakan secara manual memakan waktu yang lebih lama. Akan tetapi hal ini memberikan keuntungan bagi guru pembimbing yang tidak bisa mengoperasikan komputer.

Dalam pelaksanaan ITP ini siswa sangat antusias karna hal ini baru bagi mereka ini terlihat pada saat mengisi lembar jawaban ITP siswa sangat antusias dan serius. Dan dari sosialisasi awal bahwa dari ITP ini akan mengungkapkan perkembangan siswa. Dan sebagian besar siswa tidak terbebani dalam mengisi ITP ini. Walaupun ada hanya sebagian kecil saja. Hal ini dikarenakan jawaban ITP tidak ada jawaban yang benar ataupun salah, ITP ini hanya sesuai dengan kondisi siswa.

A. Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Untuk data wawancara dianalisa dengan cara kualitatif yaitu dengan kalimat-kalimat. Berikut ini adalah analisis data yang diperoleh

1. Bagaimana pemanfaatan ITP (Inventori Tugas Perkembangan) dalam pembuatan program bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi di SMP 21 Pekanbaru

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa rata-rata dapat diketahui bahwa rata-rata guru pembimbing di SMP 21 pekanbaru telah mengetahui sistem kerja ITP (inventori tugas perkembangan). Hal ini dapat terlihat dengan pemahaman guru pembimbing dalam melihat aspek perkembangan yang diungkapkan dalam Analisis Tugas Perkembangan.

Berdasarkan penjabaran data mengenai hasil wawancara yang dilakukan penulis, dapat dianalisis bahwa pemanfaatan ITP dalam pembuatan program bimbingan dan konseling yaitu setelah dilakukannya analisis tugas perkembangna guru pembimbing dapat melihat sejauh mana perkembangan siswa itu, dari perkembangan itulah dirancang program BK yang sesuai dengan kebutuhandan kondisi s siswa,

Dari hasil olahan ATP tersebut dapat dijadikan panduan guru pembimbing dalam membuat program bimbingan dan konseling, data yang diungkapkan dalam ATP bisa digunakan dalam pembuatan program BK yang akan dibuat. Dan aspek perkembangan yang diungkapkan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Dan program BK yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

”Program kegiatan, jenis layanan, dan isi bimbingan dan konseling dirumuskan atas dasar kebutuhan nyata dan kondisi objek perkembangan siswa. Kondisi objek perkembangan siswa yang difahami melalui analisis tugas perkembangan dapat menghasilkan profil perkembangan yang menjadi dasar bagi pengembangan program bimbingan dan konseling. Layanan yang didasarkan ayas dan berorientasi kepada pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa dapat menumbuhkan kesadaran guru pembimbing dan konseling disekolah mutlak harus berdasarkan kepada kebutuhan dan perkembangan siswa.”¹

2. Apa faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan ITP

a. faktor penghambat

1) Faktor guru pembimbing

Sebagian guru pembimbing bvelum bisa mengoprasikan komputer, jadi dalam hal ini mempersulit dalam pengolahan ATP (abalisis tugas perkembangan)

sarana

Adapun faktor penghambat dari pemanfaatan ITP ini adalah tidak tersedianya sarana komputer didalam ruangan BK yang akan lebih mempercepat ketja guru pembimbing dalam mengolah data ITP. Dan tidak mamamakan waktu yang lama dibandingkan dengan cara manual yuang membutuhkan waktu yang cukup lama.

3). Anggaran dana yang tidak tersedia

¹ *Ibit hal 5*

Hambatan yang paling mendasar adalah tidak tersedianya dana dalam kegiatan kelas BK. Jika guru melaksanakan kegiatan BK didalam kelas yang memakai dana guru pembimbing hanya memakai dana pribadi guru pembimbing,

b. Faktor pendukung

Dari penyajian data mengenai hasil wawancara yang telah dilaksanakan faktor pendukung nya dapat kita lihat dari beberapa sudut pandang yakni

1). Dari kepala sekolah

Kepala sekolah sangat mendukung dalam kegiatan ITP ini, demi kelancaran kegiatan BK. Dan dapat meningkatkan kualitas pelayanan BK

2). Dari guru pembimbing

Dari guru pembimbing dalam pemanfaatan ITP ini adalah adanya kekompakan guru pembimbing dalam melaksanakan program ITP ini. Dan saling membantu satu sama lainnya. Sehingga dalam pembuatan program BK dibidang bimbingan pribadi berjalan baik.

3) Tersedianya Sofwer ATP (analisis tugas perkembangan)

Dengan adanya sofwer ATP memudahkan guru pembimbing dalam mengolah ITP .

4). Dari siswa

Siswa dalam hal ini sudah memahami dalam pengerjaan ITP disini dapat dilihat dengan antusiasnya mereka dalam pengisian ITP. Dan mereka sangat senang denga

adanya inventori tugas perkembangan (ITP) hal ini dikarenakan mereka bisa melihat langsung aspek-aspek perkembangan yang diungkapkan oleh Analisa Tugas Perkembangan (ATP)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan alat pengumpul data melalui wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan dari Inventori tugas perkembangan yaitu dengan pengolahan data dari ATP (analisis tugas perkembangan) kita bisa melihat perkembangan siswa dari situlah kita membuat program BK yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Faktor penghambat dari pemanfaatan ITP ini adalah tersedia fasilitas seperti tidak adanya komputer diruangan BK. Untuk mengolah data ITP jika menggunakan system manual memakan waktu yang cukup lama dan adanya guru pembimbing yang tidak bisa mengoperasikan komputer serta dana juga tidak tersedia dalam penyelenggaraan layanan BK. Sedangkan faktor pendukung dalam pemanfaatan ITP yaitu tersedianya sofwer ATP sehingga memudahkan guru pembimbing dalam mengolah ITP dan dukungan dari kepala sekolah demi kelancaran pelaksanaan ITP ini.

B. Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian, ada beberapa saran untuk beberapa pihak terkait dalam penelitian ini.

1. Kepada kepala sekolah yang telah bekerja sama dengan guru pembimbing hendaknya dapat juga memperhatikan kebutuhan guru pembimbing dalam pelaksanaan ITP.
2. Kepada guru mata pelajaran agar dapat menjalin kerja sama dalam mengidentifikasi permasalahan siswa dalam belajar.
3. Untuk guru pembimbing hendaknya dapat melaksanakan ITP ini sebagai alat pendukung dalam pembuatan program BK
4. Untuk orang tua siswa yang tela memberikan pendidikan dirumah dapat memberikan kepercayaan kepada guru pembimbing untuk membantu anaknya dalam memperoleh pendidikan disekolah terutama pengembangan diri.
5. Kepada siswa-siswi agar dapat mengikuti kegiatan bimbingan konseling sehingga dapat memahami bimbingan konseling baik itu dari segia tujuan, kegunaan serta manfaat yang didapatkan nantinya. Termasuk dalam pengisian angket-angket kebutuhan siswa

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis persembahkan hanya kepada Allah Yang Maha Mengetahui atas limpahan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Sholawat beserta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad.SAW, suri tauladan ummat manusia terutama sekali suri tauladan dalam melaksanakan pendidikan dan menciptakan keluarga sakinah.

Dengan izin dan rahmat yang Allah berikan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: *Pemanfaatan Inventori Tugas Perkembangan Dalam Pembuatan program Bimbingan dan Konselig Di SMPN 21 Pekanbaru*. Skripsi ini guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN SUSKA RIAU.

Penyelesaian penulisan laporan penelitian ini tidak akan pernah terjadi tanpa hidayah dan pertolongan dari Allah. SWT dan bantuan kepada Ayahanda Mansur Salim dan Ibunda Kamaliati yang selalu menjadi motifasi bagi penlis dan senantiasa memberikan kasih sayang dan doa restunya kepada penulis dan telah banyak mengorbankan baik materil dan moril demi tercapainya cita-cita penulis. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. Dr. H.M. Nazir.
2. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, yaitu ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. beserta bapak-bapak para pembantu dekan, staf dan karyawan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

3. Ketua Jurusan KePendidikan Islam (KI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Drs. M. Hanafi, M.Ag. beserta Sekretaris Jurusan Ibu Zaitun, M.Ag. beserta bapak dan ibu staf jurusan.
4. Ibu Fitra Herlinda, M.Ag sebagai pembimbing penulis dalam peneitian ini denga tulus ikhlas meluagkan waktu tenaga pemikiran kepada penulis dalam menjalankan tugas daei awal hingga terwujudnya penelitian ini.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen yang telah mengasuh dan mendidik penulis selama penulis menimba ilmu di Jurusan KePendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
6. Bapak Kepala SMPN 21 Pekabaru, seluruh guru-guru dan karyawan serta siswa-siswi yang telah banyak membantu penulis pada saat pengumpulan data.
7. Saudara-saudaraku: Heri Hadianto, Imam Makwarodi. Nikmal Wafiroh, Alyani Saidah yang tidak pernah bosan memberikan dorongan, perhatian, motifasi dan dukungan moril serta materil
8. Kepada karyawan dan karyawanati perpustakaan UIN SUSKA RIAU yang telah melayani penulis dalam peminjaman buku yang ada diperpustakaan.
9. Rekan-rekan seperjuangan di lingkungan fakultas Tarbiyah dan keguruan, khususnya bimbingan dan konseling '06 atas kebersamaannya selama menapaki bangku kuliah terutama buat unang, siska,Widta, Nia, Pitri, Bina, Hajar, Ichil, mira, kak santy, kak riny, teritimewa buat Ujang Efendi serta kakak-kakak tingkat dan adik-adik tingkat di jurusan bimbingan dan konseling
10. Seluruh sahabat seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Yang masing terus melanjutkan perjuangan hingga tercapai tujuan yang mulia.

11. Buat seluruh keluarga penulis dan pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sekali lagi penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya, semoga ALLAh SWT melimpahkan balasan pahala dan menaburkan rahmat-Nya kepada kita semua. Amin. Dan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan oleh karena itu penulis harapkan kritik dan saran demi sempurnya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap, kiranya keberadaan skripsi ini bermanfaat bagi pihak terkait terutama bagi penulis sendiri

Pekanbaru, 2 Juli 2010

Penulis

AININ KHOIRIAH
NIM. 10613003384

Daftar Tabel

No Tabel	Judul Tabel	Hal Tabel
1.	Rancangan Program Bimbingan dan konseling.....	25
2.	Jumlah Populasi Guru Pembimbing SMP Negeri 21 Pekanbaru.....	39
3.	Jumlah Populasi Siswa SMP Negeri 21 Pekanbaru.....	39
4.	Kisi-kisi ITP.....	47
5.	Wawancara untuk melihat pemanfaatan ITP.....	50
6.	Wawancara untuk melihat factor pendukung dan penghambat ITP.....	54

INVENTORI TUGAS PERKEMBANGAN

SISWA SLTP

- Berikut merupakan 20 rumpun pernyataan, setiap rumpun terdiri atas 4 pernyataan
 - Anda diminta untuk memilih 1(satu) pernyataan dari setiap rumpun yang menurut anda paling sesuai pada saat sekarang ini
 - Tidak ada pilihan/jawaban yang benar atau salah, yang penting sesuai dengan kondisi anda saat ini.
 - Jawaban ditulis dalam lembar jawaban yang tersedia
 - Mohon lembar pernyataan ini tidak anda kotori atau anda tulisi
 - Terima kasih atas perhatian dan kesediaan anda
-
1. a. saya melaksanakan ibadah jika disuruh orang tua
b. saya berdoa sebelum memulai kegiatan
c. saya membaca kitab suci dengan mempelajari isinya
d. saya bersyukur kepada tuhan bila memperoleh nikmat/kesenangan

 2. a. saya tidak menyontek karena merugikan diri sendiri
b. saya tidak menyontek karena takut diketahui guru
c. saya belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya
d. saya berperilaku sopan kepada semua orang

3.
 - a. saya mengatasi kekecewaan seperti orang lain
 - b. saya menyatakan kekecewaan dengan cara yang tidak menyinggung orang lain
 - c. saya memahami pentingnya menyayangi orang lain
 - d. saya kecewa melaksanakan tugas yang tidak sejalan dengan kemauan

4.
 - a. saya memikirkan akibat yang akan terjadi sebelum melakukan tindakan
 - b. saya bermusyawarah dalam memutuskan sesuatu
 - c. saya mengerjakan tugas untuk memenuhi tuntutan guru
 - d. saya memikirkan berbagai pilihan akibatnya dalam membuat keputusan

5.
 - a. saya memelihara ketertiban umum sesuai dengan ketentuan
 - b. saya menengok orang sakit karena ingin berbuat kebajikan
 - c. saya memelihara keharmonisan hidup bersama
 - d. saya membersihkan kelas sesuai dengan jadwal piket

6.
 - a. saya menghargai teman walaupun berbeda jenis kelamin
 - b. saya lebih suka bermain dengan kelompok yang jenis kelaminnya sama
 - c. saya senang sebagai laki-laki atau senang sebagai perempuan

7.
 - a. saya memelihara kebersihan milik sendiri
 - b. saya mempunyai keinginan berprestasi tinggi dalam belajar
 - c. saya menerima dengan senang hati keadaan fisik sendiri

- d. saya melakukan kegiatan yang disuruh guru/orang tua
8. a. saya membuat jadwal kegiatan sesuai kebutuhan sendiri
- b. saya belajar tentang cara-cara berhemat
 - c. saya menabung sesuai dengan anjuran orang tua
 - d. saya bekerja sungguh-sungguh seperti yang dikehendaki orang tua
9. a. saya merasa tertarik kepada pekerjaan yang dilakukan orang tua
- b. saya memahami berbagai syarat yang dituntut oleh suatu pekerjaan
 - c. saya yakin bahwa keahlian kerja mendukung kualitas suatu pekerjaan
 - d. saya berkeinginan untuk mengenal jenis-jenis pekerjaan
10. a. saya melaksanakan tugas yang diberikan oleh kelompok
- b. saya mematuhi aturan kelompok juga orang lainpun mematuhi
 - c. saya membantu teman jika diminta
 - d. saya menghargai pendapat teman dengan tulus
11. a. saya menyakini bahwa kesabaran membawa kebahagiaan
- b. saya merasa berdosa apa bila apabila tidak melaksanakan ibadah
 - c. saya berdoa bila diperintah guru/orang tua
 - d. saya berupaya membaca kita suci alquran
12. a. saya mematuhi tata tertib sekolah sebagaimana orang lain melakukannya
- b. saya menjawab panggilan orang tua dan segera menemuinya

- c. saya menyayangi orang lain dengan tulus
 - d. saya mengikuti kebiasaan menghormati orang lain
13. a. saya menghadapi tantangan sebagai bagian dari kehidupan
- b. saya menghadapi tantangan seperti yang disarankan orang lain
 - c. saya memahami orang lain sebagaimana mereka memahaminya
 - d. saya dapat meredam rasa dendam
14. a. saya menganggap musyawarah sebagai cara efektif dalam memutuskan sesuatu
- b. saya mengambil pembelajaran dari masalah yang pernah dialami
 - c. saya memahami keseimbangan antara hak dan kewajiban
 - d. saya melakukan tindakan sebagaimana yang disarankan orang yang dipercaya
15. a. saya bercita-cita sesuai kemampuan dan kelemahan pribadi
- b. saya ragu-ragu mengemukakan kekeliruan yang terjadi
 - c. saya menengok teman yang sakit seperti teman lain melakukannya
 - d. saya menjalin persahabatan dasar saling
16. a. saya tampil sesuai dengan janji kelamin sendiri karena orang lain
- b. saya tampil sesuai dengan jenis kelamin sendiri
 - c. saya berpendapat bahwa laki-laki dan perempuan harus saling menghargai

- d. saya suka meniru tingkah laku ayah (bagi laki-laki) dan meniru ibu (bagi perempuan)
17. a. saya melakukan kegiatan yang sesuai dengan kemampuan fisik maupun mental
- b. saya menerima bakat dan kemampuan seperti orang lain menerimanya
 - c. saya mengenall keadaan fisik sendiri
 - d. saya menghindari diri dari perbuatan yang merusak kesehatan (seperti minuman kers, dan obat-obatan terlarang)
18. a. saya mengurangi kebiasaan mentraktiran teman-teman
- b. saya yakin bahwa menabung merupakan sifat yang terpuji
 - c. saya menggunakan uang ssuai dengan keperluan
 - d. saya mengatur uang jajan seperti yang diperintahkan orang tua
19. a. saya bergaul dengan orang yang ahli dalam suatu pekerjaan
- b. saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung ketrampilan kerja
 - c. saya mempelajari ketrampilan tambahan yang dianjurkan guru
 - d. saya mendiskusikan dengan orang lain tentang kondisi pekerjaan yang diminati
20. a. saya bekerjasama dengan teman yang memberikan bantuan
- b. saya memperlakukan teman sesuai dengan sifat dan wataknya

c. saya berusaha untuk berperan aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok

d. saya memelihara kerjasama dengan teman

Pedoman wawancara depan guru pembimbing dalam pemanfaatan ITP dalam pembuatan program BK dibidang bimbingan pribadi di SMPN 21 Pekanbaru

1. sejauh mana ibu mengenal ITP
2. sejauh mana ibu mengenal ITP
3. bagaimana cara ibu menyakinkan siswa dalam menjawab angket ITP?
4. menurut ibu apa hubungannya data yang memperoleh dari ITP dengan program yang akan dibuat
5. menurut ibu apakah dengan pemanfaatan ITP ini dapat digunakan dalam program bimbingan dan konseling
6. setelah menggunakan ITP, menurut ibu apakah program NK lebih mengena pada siswa apa tidak
7. menurut ibu apakah manfaat yang paling mendasar dalam pemanfaatan ITP?
8. menurut ibu bagaimana pemanfaatan ITP dalam pembuatan program BK
9. menurut ibu apakah hasil dari analisis ITP sudah sesuai dengan perkembangan siswa

10. menurut ibu apa kelemahan dan kelebihan ITP, agar kedepannya dibuat program yang lebih baik
11. menurut ibu manfaat yang diperoleh siswa setelah dia mengetahui perkembangannya
12. menurut ibu apakah setelah mengetahui perkembangannya melalui ITP memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Pedoman wawancara dengan guru pembimbing pada factor penghambat dan pendukung dalam pemanfaatan ITP

1. menurut ibu apa yang menjadi penghambat dan pendukung pemanfaatan ITP
2. dari mana dana yang didapatkan didalam pelaksanaan ITP
3. menurut ibu apakah iTP ini membantu ibu dalam pengumpulan data siswa
4. apakah ibu mendapatkan kesulitan dalam pemanfaatan ITP
5. dalam pengolahan data ITP apakah ibu mendapatkan kesulitan
6. menurut ibu antara pengolahan secara manual dan computer apa yang menjadi penghambat dan pendukungnya
7. antara pengolahan secara manual dan computer apa yang menjadi penghambat dan pendukungnya
8. apakah siswa antusias dalam mengerjakan ITP
9. apakah siswa mengeluh dalam mengerjakan ITP